

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Menurut Sugiyono (2016:9), metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang digunakan untuk meneliti pada objek yang alamiah, dimana peneliti sebagai instrument kunci, teknik pengumpulan data di lakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif (kualitatif), dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yang menunjuk objek atau masalah yang akan di teliti yang menghasilkan data kualitatif, metode kualitatif memungkinkan kita memahami masyarakat secara personal. Dengan menggunakan metode ini peneliti ingin mengetahui bagaimana Peran & Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Pembangunan Desa Pandannandung, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang.

## **B. Lokasi Penelitian**

Lokasi penelitian yaitu tempat dimana peneliti melakukan penelitian atau pengambilan data. Penentuan lokasi atau tempat penelitian pada umumnya ditentukan atas pertimbangan tertentu, berdasarkan permasalahan yang akan diteliti. Dalam penelitian ini, yang menjadi tempat atau lokasi penelitian bagi peneliti yaitu di Desa Pandanlandung, Kecamatan Wagir, Kabupaten Malang. Alasan pemilihan lokasi tersebut dikarenakan kurangnya pemahaman terkait peran dan fungsi Badan Permusyawaratan Desa yang terjadi dalam menjalankan tanggung jawab pegang Badan Permusyawaratan desa.

## **C. Fokus Penelitian**

Dalam penelitian kualitatif, Ada yang disebut batasan masalah. Batasan masalah dalam penelitian kualitatif disebut dengan fokus. Yang berisis pokok masalah yang masih bersifat umum. Dalam mempertajam penelitian, peneliti kualitatif menetapkan fokus. Spradley menyatakan bahwa "*a focused refer to a single*" maksudnya adalah bahwa, fokus itu merupakan domain tunggal atau beberapa domain yang terkait dari situasi sosial. Dalam penelitian kualitatif, penentuan fokus dalam proposal lebih didasarkan pada tingkat kebaruan informasi yang akan diperoleh dari situasi sosial (lapangan). Sugiyono (2016:207-208).

Berdasarkan rumusan masalah pada bab 1, maka yang menjadi fokus penelitian yaitu Peran & Fungsi Badan Permusyawaratan Desa (BPD) Dalam Pembangunan Desa dengan berfokus pada:

1. Peran Badan Permusyawaratan Desa
  - 1) Penyusunan terhadap penyelenggaraan pemerintah desa
  - 2) Regulasi peraturan desa
  - 3) Menampung aspirasi warga desa
2. Fungsi Badan Permusyawaratan Desa
  - 1) Legislasi dalam proses penetapan peraturan desa
  - 2) Menyampaikan dan merumuskan aspirasi masyarakat
  - 3) Pengawasan dan meminta pertanggungjawaban kinerja pemerintah desa.

#### **D. Informan**

Menurut Moleong (2016:132) informan adalah orang dalam pada latar penelitian. Fungsinya jelas bukan sebagai informan polisi yang biasanya diambil dari bekas penjahat kemudian dimintakan mengawasi sambil melaporkan perbuatan kriminal bekas rekan-rekannya sehingga mereka secepatnya dapat ditangkap. Kegunaan informan bagi peneliti ialah membantu agar secepatnya dan tetap seteliti

mungkin dapat membenamkan diri dalam konteks setempat terutama bagi peneliti yang belum mengalami latihan etnografi, Lincoln dan Guba. Dalam penentuan informan, peneliti menggunakan teknik purposive sampling.

Menurut Sugiyono (2016:218) dalam penelitian ini, Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini misalnya, orang tersebut paling tahu tentang data penelitian apa yang kita harapkan atau mungkin juga di sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjeleajahi obyek/situasi sosial yang akan di teliti. Alasan peneliti menggunakan teknik purposive sampling karena, dalam menentukan informan peneliti telah mempertimbangkan dan menentukan beberapa orang yang Dinilai Mengetahui Tentang “peran dan fungsi badan permusyawaratan dalam pengawasan”. Orang-orang yang dimaksudkan dalam penelitian ini adalah:

1. Kepala desa (Wirosohadi)
2. Ketua BPD (Harinto, SE)
3. Anggota BPD
  - a. Bapak Stepanus Agus
  - b. Ibu Nenci Ucik
  - c. Ibu haryati

#### 4. Masyarakat Desa

a. Bapak Joko

b. Ibu Hartini

### **E. Teknik Pengumpulan Data**

Menurut Sugiyono (2016:224) Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dalam penelitian ini adalah mendapatkan data. Tanpa mengetahui teknik pengumpulan data, maka penelitian tidak akan mendapatkan data yang memenuhi standar data yang ditetapkan. Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabung dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber yang telah ada diantaranya adalah:

#### 1 Observasi

Observasi adalah dasar semua ilmu pengetahuan. Para ilmuwan hanya dapat bekerja berdasarkan data, yaitu fakta mengenai dunia kenyataan yang diperoleh melalui observasi. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan observasi terstruktur atau terencana. Dalam hal ini, peneliti dalam melakukan pengumpulan data menyatakan terstruktur kepada sumber data,

bahwa ia sedang melakukan penelitian. Jadi mereka yang diteliti mengetahui sejak awal sampai akhir aktivitas peneliti. Sugiyono (2016:228).

## 2 Wawancara

Menurut Sugiyono (2016:239) bahwa Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Jenis wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara tidak terstruktur. Menurut Esterberg dalam Sugiyono (2016: 233), wawancara tidak terstruktur merupakan wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun secara sistematis dan lengkap untuk pengumpulan datanya.

Pedoman wawancara yang digunakan berupa garis-garis besar permasalahan yang akan ditanyakan. Dalam wawancara tidak terstruktur, peneliti belum mengetahui secara pasti data apa yang akan diperoleh, sehingga peneliti lebih banyak mendengar apa yang diceritakan informan. Maka, peneliti akan mengetahui hal-hal yang lebih mendalam dan menginterpretasikan situasi dan fenomena yang terjadi, dimana hal ini tidak bisa ditemukan melalui observasi.

Menurut Sugiyono (2016: 239), supaya hasil wawancara dapat terekam dengan baik dan peneliti memiliki bukti telah melakukan wawancara kepada informan atau sumber data, maka diperlukan bantuan alat-alat sebagai berikut:

- a. Buku catatan, berfungsi untuk mencatat semua percakapan dengan sumber data
- b. Alat rekaman (*handphone*), berfungsi untuk merekam semua percakapan atau pembicaraan. Penggunaan alat rekaman seperti *handphon* dalam wawancara perlu memberitahu kepada informan apakah dibolehkan atau tidak
- c. Kamera, untuk memotret kalau peneliti sedang melakukan pembicaraan dengan informan/sumber data. Dengan foto ini dapat meningkatkan keabsahan penelitian akan lebih terjamin, karena peneliti betul-betul melakukan pengumpulan data.

### 3 Dokumentasi

Dokumen merupakan catatan peristiwa yang sudah berlalu. Dokumen bisa berbentuk tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Tetapi perlu dicermati bahwa tidak semua dokumen

memiliki kredibilitas yang tinggi. Contohnya banyak foto yang tidak menerminkan keadaan aslinya, karena foto dibuat untuk kepentingan tertentu. Sugiyono (2016:240).

#### **F. Teknik Analisis Data**

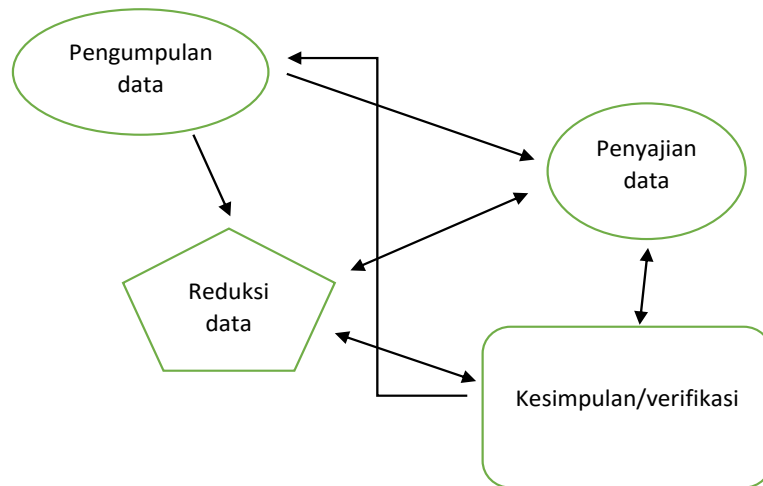
Dalam penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan data yang bermacam-macam (triangulasi), dan dilakukan secara terus menerus sampai datanya jenuh. Dengan pengamatan yang terus menerus mengakibatkan variasi data tinggi sekali. Data yang di peroleh pada umumnya adalah data kualitatif (walaupun tidak menolak data kuantitatif), Dalam penelitian ini teknik analisis data yang digunakan adalah:

### 1. Reduksi Data (*Data Reduction*)

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu perlu dicatat secara teliti dan rinci. Seperti telah dikemukakan, semakin lama peneliti di lapangan, maka jumlah data akan semakin banyak, kompleks dan rumit. Untuk itu perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal pokok, memfokuskan pada hal yang penting di cari tema dan polanya. Dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas, dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya, dan mencarinya jika diperlukan. Sugiyono (2016:247).

**Gambar 1: Analisis data kualitatif menurut Miles dan Huberman**

Sumber: Prof, Dr, Sugiyono, 2005



## 2. Penyajian Data (*Data Display*)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. Dengan mendisplaykan data, maka akan memudahkan untuk apa yang terjadi, merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah difahami tersebut. Sugiyono (2016:249).

### 3. Penarikan Kesimpulan (*Verification*)

Langkah ke tiga dalam analisi data kualitatif Miles and Huberman dalam Sugiyono (2016:252) adalah penarikan kesimpulan dari verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah apabila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, mungkin juga tidak karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dalam rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.